

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN MEDIA PITA BILANGAN
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
ANASTASIUS JUAN
NIM F34211487**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MEDIA PITA BILANGAN DI SEKOLAH DASAR

Anastasius Juan, Abdussamad dan, Siti Halidjah.
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstrak: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Pita Bilangan Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SDN No.05 Lamat Semalat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pita bilangan terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 05 Lamat Semalat. Sehubungan dengan kenyataan tersebut, perlu dilaksanakan perbaikan atau peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media pita bilangan pada siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I tingkat hasil belajar siswa mencapai 57,30%. Pada siklus II tingkat keberhasilan sangat signifikan, diatas 69,80%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika menggunakan Media Pita bilangan pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswakelas III SDN 05 Lamat Semalat .

Kata Kunci: Peningkatan, hasil belajar, siswa, Matematika.

Abstract : Improved Student Results By Using Tape Media By Numbers Math Lesson In Class III SDN No.05 Lamat Semalat . This study aims to determine the effect of the use of tape media to the learning outcomes numbers of class III students of SDN 05 Lamat Semalat . In connection with this fact , should be carried out repairs or improvement of student learning outcomes . One way is to use the media . This study used a qualitative approach to the design of classroom action research . Based on the results of the implementation of the act of learning Mathematics using tape media in the cycle numbers always increase . In the first cycle level student learning outcomes reached 57.30 % . In the second cycle success rate is very significant , above 69.80 % . This suggests that learning mathematics using numbers on the tape media can improve learning outcomes of students of class III students of SDN 05 Lamat Semalat .

Keywords : Improvement , learning outcomes , student , Mathematics

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep pendidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (learning) dan pembelajaran (instruction). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu merupakan proses pembentukan kepribadian dan kecakapan peserta didik (manusia) yang bertujuan untuk membantu peserta didik

mengembangkan potensi, pengetahuan dan keterampilannya. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I yang berbunyi: “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketaatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, salah satu diantaranya yang menurut peneliti penting adalah metode mengajar. Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratannya hubungan antara keduanya. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa, dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu seorang guru yang profesional harus kreatif dan menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya untuk selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswanya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa adalah guru. Dengan demikian hendaknya guru berusaha mencari solusi bagaimana caranya atau model pembelajaran apa yang dapat diterapkan sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif, menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran, menunjukkan bahwa: (1) Siswa kurang aktif serta kurang termotivasi; (2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas III masih rendah; (3) siswa masih kurang berani berbicara dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan kenyataan, peneliti merasa perlu mengatasi kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media belajar yang tepat, agar hasil belajar siswa Kelas III meningkat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran merupakan solusi yang peneliti anggap sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Lemat

Sematlat. Media pembelajaran memberikan gambaran secara langsung kepada siswa bagaimana mencapai tujuan pendidikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan media pita bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Lamat Semalat “.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan media pitabilangan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Lamat Semalat.

Tujuan umum tersebut dibagi menjadi tujuan khusus sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Matematika menggunakan media pitabilangan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Lamat Semalat; (2) Mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media pita bilangan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Lamat Semalat. (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media pita bilangan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Lamat Semalat.

Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *manthenien* yang artinya mempelajari. Kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata *Sangsekerta*, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensia (Sri Subariah, 2006:1). Menurut Ruseffendi (1993), matematika adalah terjemahan dari *Mathematics*. Namun arti atau definisi yang tepat tidak dapat diterapkan secara eksak (pasti) dan singkat karena cabang-cabang matematika makin lama makin bertambah dan makin bercampur satusama lainnya. Menurut Ruseffendi (1993: 27-28) matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma dan dalil-dalil yang dibuktikan kebenarannya, sehingga matematika disebut ilmu deduktif. Ruseffendi juga mengutip beberapa definisi matematika menurut pendapat beberapa ahli, yaitu:

Menurut James & James matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyaknya terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Menurut Johnson & Rising matematika merupakan pola pikir, pola mengorganisasikan pembuktian logik, pengetahuan struktur yang terorganisasi memuat: sifat-sifat, teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya (Ruseffendi, 1993: 28).

Belajar matematika merupakan tentang konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika. Belajar matematika harus melalui proses yang bertahan dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik jika pertama-tama disajikan dalam bentuk konkrit. Ruseffendi (1992) mengungkapkan bahwa alat peraga

adalah alat untuk menerangkan/ mewujudkan konsep matematika sehingga materi pelajaran yang disajikan mudah dipahami oleh siswa.

Salah satu dari Standar Kompetensi Lulusan SD pada mata pelajaran matematika yaitu, memahami konsep bilangan pecahan, perbandingan dalam pemecahan masalah, serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari Depdiknas 2006. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman guru tentang hakekat pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, penggunaan media, metode dan pendekatan yang sesuai pula. Sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif.

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dapat dilihat di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 Sekolah Dasar. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut; (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Selain tujuan umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada ketrampilan dalam penerapan matematika juga memuat tujuan khusus matematika Sekolah Dasar yaitu: (1) menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari, (2) menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, (3) mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut, (4) membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Ruang Lingkup matematika pada satuan pendidikan sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) bilangan, (2) geometri, (3) pengolahan data, Depdiknas, 2006. Cakupan bilangan antara lain bilangan dan angka, perhitungan dan perkiraan. Cakupan geometri antara lain bangun dua dimensi, tiga dimensi, transformasi dan simetri, lokasi dan susunan berkaitan dengan koordinat. Cakupan pengukuran berkaitan dengan perbandingan kuantitas suatu obyek, penggunaan satuan ukuran dan pengukuran.

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara siswa, pengajar, dan bahan ajar. Banyak batasan atau pengertian yang dikemukakan para ahli tentang media, diantaranya adalah:

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Asosociation of Education and Communication Technology (AECT)).

Dari pengertian diatas, secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau siswa dapat pula dikatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut; (1) mempermudah proses pembelajaran di kelas; (2) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran; (3) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar; (4) membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik; (3) metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga; (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainya.

Manfaat Media pembelajaran bagi pengajar, yaitu: (1) memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan; (2) menjelaskan struktur dan urutan pengajaran dengan baik; (3) memberikan kerangka sistematis secara baik; (4) memudahkan kembali pengajar terhadap materi pembelajaran; (5) membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian dalam pembelajaran; (6) rasa percaya diri seorang pengajar; (7) meningkatkan kualitas pembelajaran;

Manfaat media pembelajaran bagi siswa, yaitu: (1) meningkatkan motivasi belajar siswa; (2) memberikan dan meningkatkan variasi belajar siswa; (3) memberikan struktur materi pelajaran; (4) memberikan inti informasi pelajaran; (5) merangsang siswa untuk berpikir dan beranalisis.; (6) menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan; (7) pelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar;

Pertimbangan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menjadi pertimbangan utama, karena media yang dipilih harus sesuai dengan: (1) tujuan pengajaran; (2) bahan pelajaran; (3) metode mengajar; (4) alat yang dibutuhkan; (5) minat dan kemampuan mengajar; (6) situasi pengajaran yang sedang berlangsung

Media Pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan: (1) menghadirkan obyek sebenarnya; (2) membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya; (3) konsep abstrak ke konsep konkret; (4) memberi kesamaan persepsi; (5) mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak; (6) menyajikan ulang informasi secara konsisten; (7) memberi suasana yang belajar yang tidak tertekan, santai, dan menarik.

Menurut Gie (dalam Wawan, 2010: 1), aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahirannya yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Sedangkan menurut Sardiman (dalam Wawan, 2010: 2), aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Hasil belajar merupakan hasil nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran. Menurut Winkel (1991: 28) menyatakan bahwa hasil belajar adalah bukti keberhasilan dan usaha yang dilakukan dan merupakan kecakapan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan angka.

Selanjutnya Soemantri (2001: 1) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar dimana untuk mengungkapkannya biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang ditetapkan sekolah oleh guru. Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu.

Suryabrata (1988: 56) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, yaitu: (1) faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor sosial dan faktor non sosial, (2) faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu faktor psikologis dan fisiologis. Hal ini sejalan dengan pendapat hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: faktor dari dalam siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Sedangkan faktor dari luar atau lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajaran (Angkowo dan Kosasih, 2007: 50).

METODE

Metode mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh guru, karena keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada cara atau mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun belajar, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan hasil belajarnya meningkat.

Metode mengajar banyak ragamnya, sebagai pendidik harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragam, agar dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan hanya satu metode saja tetapi harus divariasikan, yaitu sesuai dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh guru dapat tercapai.

Metode mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh guru, karena keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada cara atau mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun belajar, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan hasil belajarnya meningkat.

Metode mengajar banyak ragamnya, sebagai pendidik harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragam, agar dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan hanya satu metode saja tetapi harus divariasikan, yaitu sesuai dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh guru dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Whitney (dalam <http://blog.uin-malang.ac.id/metode-deskriptif.html>) berpendapat metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (1990:63) metode deskriptif dapat diartikan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek / objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain - lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas II Sekolah Dasar Negeri 08 Risau. Menurut Suharsimi (2009: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan guru di dalam kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini bersifat kolaboratif karena melibatkan guru Sekolah Dasar Negeri 05 Lamat Semalat yang dipilih. Penelitian ini dirasa cocok untuk pemecahan masalah masalah karena memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan atau peningkatan terhadap suatu program Supervisi pembelajaran dengan melibatkan guru di sekolah lokasi binaan.

Langkah-langkah dan desain penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi

Dwitagama (2010:44) tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut; (a) Perencanaan (Planning); Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah yang ada dalam proses pembelajaran. (b) Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting); Perencanaan harus diwujudkan dengan adanya tindakan (acting) dari guru berupa solusi dari tindakan sebelumnya. (c) Tahap monitoring dan observasi; Selanjutnya diadakan pengamatan (observing) yang teliti terhadap proses pelaksanaannya. (d) Tahap evaluasi dan refleksi; Setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi (reflecting) dan dapat menyimpulkan apa yang terjadi dalam kelasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media pita bilangan terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 05 Lamat Semalat, jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 26 orang. Kemampuan awal siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 05 Lamat Semalat. Berdasarkan hasil penelitian yang berupa data observasi dan pencapaian skor siswa dapat dilihat bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berhasil diamati menggunakan lembar observasi dengan skala 1-4 menunjukkan skor rata – rata 2,14 pada siklus I meningkat menjadi 3,85 pada siklus II.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan tindakan kelas Peneliti dan Guru matematika membuatrencana tindakan untuk memperbaiki startegi pembelajaran dengan menyusun skenario tindakan yang berupa rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang terbagi menjadi beberapa langkah yaitu : Pendahuluan, Kegiatan Inti, Penutup dan Evaluasi. Peneliti juga menetapkan indikator kinerja tindakan serta melakukan observasi bersama observer. Dari hasil observasi siklus I belum memenuhi kriteria dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka Penelitian bersama Observer menyusun startegi perbaikan untuk melakukan tindakan kelas pada siklus II.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan prinsip-prinsip dan prosedur tindakan kelas yang dilalukan 2 Siklus, di mana Siklus II, bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelum diadakan tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui kegiatan merencanakan tindakan, membuat skenario tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang berupa data observasi dan pencapaian skor siswa, dapat dilihat bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berhasil diamati menggunakan lembar observasi dengan skala 1-4 menunjukkan skor rata – rata 2,14 pada siklus I meningkat menjadi 3,85 pada siklus II. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa secara umum guru dalam

mengelola pembelajaran dengan menggunakan media pita bilangan pada pembelajaran matematika adalah baik.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Lamat Semalat menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar dan ketuntasan belajar secara individu maupun secara klasikal. Nilai rata-rata ulangan harian siklus I dari 16 siswa rata-rata nilai = 57,30 dan siklus II menjadi 69,80. Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal perkembangan-nya dapat

dilihat pada Ketuntasan Belajar pada siklus I dari 16 siswa rata-rata ketuntasan belajar = 46,15% dan siklus II menjadi 100%

Berdasarkan paparan menunjukan bahwa terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Lamat Semalat sebelum diadakan tindakan kelas dan sesudah diadakan tindakan kelas yaitu pada Pra Siklus ketuntasan belajar ulangan harian rata-rata 57,30% setelah diadakan tindakan kelas pada Siklus I menjadi 69,80% pada Siklus II meningkat menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang Penulis paparkan diatas, maka pembuktian asumsi penelitian adalah sebagai berikut : Hasil Belajar Matematika Siswa dapat ditingkatkan Melalui Penggunaan Media Pita Bilangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan selama berlangsung penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 Siklus maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media pita bilangan dapat meningkatkan hasil Pembelajaran matematika di kelas III; (2) Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media pita bilangan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 05 Lamat Semalat. Hal ini tampak dalam indikator kinerja dari siklus I yang hanya 61,52 % dan pada siklus II menjadi 100%. Atau terdapat peningkatan sebesar 38,48%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pita bilangan yang diterapkan dalam pembelajaran matematika memberikan kontribusi yang positif terhadap proses pembelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 05 Lamat Semalat; (3) Penggunaan media pita bilangan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat bahwa prosentase rata-rata sikap keaktifan siswa yang mengikuti dalam setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I dengan keaktifan siswa rata-rata 61,52% dan pada Siklus II keaktifan siswa meningkat dengan rata-rata mencapai 100%; (4) Penggunaan media pita bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Lamat Semalat. Hal ini dapat dilihat bahwa sebelum diadakan tindakan kelas dan sesudah diadakan tindakan kelas yaitu pada Pra Siklus ketuntasan belajar ulangan harian rata-rata 57,30 setelah diadakan tindakan kelas pada Siklus I menjadi 57,30 dan pada Siklus II meningkat menjadi 69,80

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu : (1) Dalam pembelajaran guru hendaknya meningkatkan kemampuan penguasaan materi pelajaran, memilih metode yang tepat sehingga siswa akan termotivasi, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pada gilirannya meningkatkan hasil belajar; (2) Guru matematika hendaknya memiliki kemampuan untuk memilih dan memilah kompetensi dasar pelajaran matematika yang tepat penyampaianya dengan penerapan media. (3) Perlu adanya respon positif dari sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan urusan kurikulum agar penggunaan media dapat terus dikembangkan. (4) Kepada guru matematika hendaknya setiap memberi tugas siswa selalu diperiksa dan dinilai untuk mengetahui perkembangan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- (Angkowo dan Kosasih, 2007: 50). **Definisi Konsep Hasil Belajar** (online)
<http://addyarchy07.blogspot.com/2011/12/definisi-konsep-hasil-belajar.html> (Diakses pada tanggal 8 Agustus 2013)
- Arikunto, Suharsini, (2009). *Peneitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- (Bovee, 1997). **Media Pembelajaran**(online)
<http://biellyherdian.blogspot.com/2009/07/media-pembelajaran-dalam-proses-belajar.html> (Diakses pada tanggal 8 Agustus 2013)
- Depdiknas, 2006. **Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar**(online)
<http://www.sekolahdasar.net/2011/07/pembelajaran-matematika-di-sekolah.html>) (Diakses pada tanggal 8 Agustus 2013)
- Gie (dalam Wawan, 2010: 1), **Konsep Aktifitas belajar Siswa** (online)
<http://ekokhoerul.wordpress.com/2012/06/27/konsep-aktivitas-belajar-siswa/>(Diakses pada tanggal 9 Agustus 2013)
- Hadari Nawawi.(1990). **Metode Pendidikan Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Suryabrata (1988: 56) **Definisi Konsep Hasil Belajar**(online)
<http://addyarchy07.blogspot.com/2011/12/definisi-konsep-hasil-belajar.html> (Diakses pada tanggal 8 Agustus 2013)
- Sardiman (dalam Wawan, 2010: 2), **Konsep Aktifitas belajar Siswa** (online)
<http://ekokhoerul.wordpress.com/2012/06/27/konsep-aktivitas-belajar-siswa/> (Diakses pada tanggal 8 Agustus 2013)
- Soemantri (2001: 1) **Definisi Konsep Hasil Belajar**(online)
<http://addyarchy07.blogspot.com/2011/12/definisi-konsep-hasil-belajar.html> (Diakses pada tanggal 8 Agustus 2013)
- Rusefendi (1993: 27-28) **Hakekat Matematika**(online)
<http://uyunkachmed.blogspot.com/2011/10/hakekat-matematika.html>
 (Diakses pada tanggal 10 Agustus 2013)